

**DAMPAK SOSIAL EKONOMI USAHA BURUNG PUYUH
“PT PEKSI GUNARAHARJA”
TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DUSUN
KABREGAN
(Studi Kasus: Dusun Kabregan, Desa Srimulyo, Kec. Piyungan, Kab.
Bantul)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Disusun Oleh:

NOR KHAMIDAH

17102050005

Pembimbing:

Aryan Torrido, S.E., M.Si

NIP: 197505102009011016

**ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2022**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-728/Un.02/DD/PP.00.9/05/2022

Tugas Akhir dengan judul : DAMPAK SOSIAL EKONOMI USAHA BURUNG PUYUH "PT PEKSI GUNARAHARJA" TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DUSUN KABREGAN (STUDI KASUS : DUSUN KABREGAN, DESA SRIMULYO, KEC, PIYUNGAN, KAB, BANTUL)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NOR KHAMIDAH
Nomor Induk Mahasiswa : 17102050005
Telah diujikan pada : Senin, 23 Mei 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Aryan Torrido, SE.,M.Si
SIGNED

Valid ID: 62b4137690be7



Penguji II
Andayani, SIP, MSW
SIGNED

Valid ID: 62a946484d48f



Penguji III
Noorkamilah, S.Ag.,M.Si
SIGNED

Valid ID: 62b2d34d70488



Yogyakarta, 23 Mei 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 62b41509e18a6



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. 552230
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Nor Khamidah
NIM : 17102050005
Judul Skripsi : Dampak Sosial Ekonomi Usaha Burung Puyuh PT Peksi
Gunaraharja Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dusun
Kabregan

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 18 April 2022

Pembimbing

Aryan Torrido, S.E., M.Si

NIP : 197505102009011016

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial



Siti Solechah, S. Sos.I., M.Si

NIP. 198305192009122002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nor Khamidah
NIM : 17102050005
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **“Dampak Sosial Ekonomi Usaha Burung Puyuh PT Peksi Gunaraharja Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dusun Kabregan”** adalah hasil karya saya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 April 2022

Yang menyatakan


Nor Khamidah
NIM. 17102050005



METERAI
TEMPEL
436AJX893074327

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah mahasiswa UIN Sunan Kalijaga :

Nama : Nor Khamidah
NIM : 17102050005
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa foto yang akan dicantumkan dalam ijazah dan transkrip nilai adalah foto berjilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, saya siap bertanggung jawab sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 April 2022

Yang Menyatakan



Nor Khamidah

NIM. 17102050005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada orang tua kandung saya, Ibu Sari'atun yang telah melahirkan dan mendidik saya sedari lahir hingga dewasa ini. Bapak Rokhmad (alm) yang telah memberikan banyak sekali ilmu sejak saya masih kecil. Meskipun Bapak sudah tidak bersama kami lagi, saya yakin, doa bapak selalu terpanjatkan untuk kebaikan anak-anaknya. Terima kasih atas setiap doa yang selalu dilantunkan untuk kebaikan saya. Terima kasih untuk semua pembiasaan yang diajarkan sehingga saya bisa selalu tenang dalam menghadapi setiap masalah. Terima kasih dan saya sangat bangga telah terlahir dari darah orang tua yang begitu baik dalam mendidik, merawat dan mendampingi saya. Tak lupa kupersembahkan juga kepada Abah Bahrudin Nafis yang telah membantu ibu dalam mendidik saya.

Kupersembahkan pula karya ini untuk adik-adik saya, khususnya Mukhammad Ali Ma'ruf dan Nur Maulidatun Ni'mah. Doa kalian termasuk doa yang selalu melambung tinggi mengembara dan tersampaikan dihadapan Allah untuk memohon kelancaran atas setiap langkah yang kulalui. Terima kasih.

Terima kasih pula kepada guru saya Ustadz Roisudin dan Ustadzah Naila yang selalu mendoakan kebaikan santri-santrinya. Terima kasih.

MOTTO

Berbuat baiklah kepada semua manusia, meskipun kebaikanmu tidak selalu disambut baik oleh semua orang. Karena sejatinya, hanya Allah-lah yang mengetahui niat baikmu dan hanya Allah-lah yang akan membalas setiap kebaikan yang engkau tanam.

Tak perlu terburu-buru dalam melangkah, karena setiap langkah yang kau lalui dan setiap pilihan yang kau putuskan, selalu ada campur tangan Penciptamu di dalamnya. Tetap tenang dan lakukanlah yang terbaik.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Dampak Sosial Ekoomi Usaha Burung Puyuh PT Peksi Gunaraharja Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dusun Kabregan” ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salamtak lupa saya haturkan kepada junjungan kita nabi akhiruzzaman, nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafaatnya di yaumul qiamah kelak.

Proses pengerjaan dan penyusunan skripsi ini bukan hal yang mudah bagi peneliti. Segala daya dan upaya dilakukan peneliti untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini agar dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Tak hanya kekuatan fisik yang terkuras, kekuatan mental pun seakan ikut diuji. Peneliti menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tak lepas dari bimbingan, semangat, motivasi dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Kepala Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan izin serta kemudahan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Abidah Muflihati, S. Th.I., M.Si. selaku dosen pembimbing akademik yang telah mengarahkan dan membimbing peneliti selama perkuliahan.
5. Bapak Aryan Torrido, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu sabar dan gerak cepat dalam merespon, mengarahkan

serta membimbing proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih karena telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan ilmunya. Semoga bermanfaat.

6. Bapak dan Ibu Dosen program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan ilmunya selama peneliti menimba ilmu.
7. Seluruh staff tata usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah turut membantu dalam hal administrasi kampus.
8. Ibu Sari'atun, ibu yang telah melahirkan, merawat, dan mendidik peneliti. Terima kasih atas panjatan doanya yang selalu menggema di langit menghadap ke Pencipta untuk meminta segala kebaikan di setiap langkah anak-anaknya. Bapak Rokhmad (alm), terima kasih karena telah menanamkan ilmu dan akhlak yang baik pada peneliti sedari kecil. Meskipun kau tak mendampingi saat ini, tapi doamu tak pernah terhenti dan sangat kuat pengaruhnya bagi langkah yang dituju oleh peneliti. Abah Bahrudin Nafis, terima kasih telah mendampingi dan membantu ibu, sehingga ibu mudah dalam mendidik anak-anaknya. Doa dan motivasi dari beliau-beliau yang menggerakkan peneliti untuk semangat menyelesaikan skripsi ini.
9. Ustadz Roisudin dan Ustadzah Naila, selaku orang tua sekaligus guru semasa pengembaraan peneliti di Jogja. Ibu Malikhatun, Ibu Muhasinnah, selaku guru mengaji di Kudus. Terima kasih kepada beliau-beliau karena telah menyusupkan petuah-petuah dan membekali ilmu agama, serta doa tiada henti untuk peneliti.
10. Bapak Harjono (Alm) dan Ibu Arlis Nuryaningrum (Alm), selaku pemilik saham *PT Peksi Gunaraharjayang* telah kebersamai peneliti selama penelitian. Meskipun pada akhirnya, di tengah perjalanan Pencipta lebih mencintai beliau-beliau. Terima kasih

karena telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di tempat usaha beliau. Semoga amal ibadah beliau-beliau diterima di sisi-Nya.

11. Segenap karyawan dan warga Kabregan, terima kasih karena telah bersedia membantu proses wawancara dan observasi selama peneliti melakukan penelitian di PT Peksi Gunaraharja.
12. Teman-teman Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga angkatan 2017 yang telah menjadi teman baik selama perkuliahan. Semoga pertemanan kita tetap terjaga dengan baik dan terus mendoakan sampai kita sukses di jalan kita masing-masing.
13. Teman baik peneliti yang tergabung dalam nama “Khaida Al Hafie”; Ida Fitriana, Halawatun Nashihah, dan Fitri Faizah. Terima kasih karena telah bersedia menemani dan memahami suka duka peneliti sejak MA sampai di perguruan tinggi, sabar mendengar keluhannya setiap waktu, mengerti tanpa harus dijelaskan. Terkhusus Ida Fitriana, terima kasih karena telah menemani peneliti selama proses penyembuhan mental dalam mengerjakan skripsi. Terima kasih.
14. Teman baik peneliti sejak semester awal sampai sekarang; Indri, Nadia, Winda. Teman yang telah mewarnai hari-hari peneliti selama di kampus, menemani suka duka peneliti. Terima kasih atas semangat dan motivasi serta panjatan doanya selama ini.
15. Teman baik yang bermula dari pondok Ulul Albab sampai sekarang, terkhusus Titah Nor Fahmi, terima kasih karena telah bersedia menjadi teman mengeluh, teman berbagi cerita, penenang yang baik dan kakak terbaik bagi peneliti. Terima kasih juga dengan Ibah, Faiz

Izzati, Elok Nishfa teman seperjuangan selama di pondok yang banyak memberikan kekuatan melalui doa dan semangat.

16. Keluarga besar Rumah Qur'an di Dusun Kabregan (Piyungan, Bantul). Terima kasih karena turut menjadi orang baik yang hadir di kehidupan peneliti. Orang baik yang menyumbangkan nasihat dan doa untuk kelancaran penyusunan skripsi ini.
17. Teman-teman seperjuangan selama KKN di Kudus; Ana, Alfia, Dina, Dita, Muna, Fauzus, dan Wafa. Terima kasih karena telah bersedia menjadi deretan teman baik dalam hidup peneliti dan telah menjadi tim kerja yang baik selama KKN.
18. Teman-teman seperjuangan selama Praktik Pekerjaan Sosial (PPS) generalis di Panti Asuhan Muhammadiyah putri; Uswa, Indri, Shita, dan Nina. Terima kasih atas semua doanya dan telah menjadi partner serta tempat berbagi cerita selama di tempat PPS.

Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih telah turut mendoakan dan memotivasi untuk selesainya skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata baik. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharap dapat menerima saran dan kritik yang membangun untuk perbaikan penelitian ini kedepannya. Harapan peneliti, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan wawasan yang lebih bagi para pembaca.

Yogyakarta, 18 April 2022
Penulis

Nor Khamidah
17102050005

**DAMPAK SOSIAL EKONOMI USAHA BURUNG PUYUH
“PT PEKSI GUNARAHARJA”
TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DUSUN
KABREGAN
(Studi Kasus: Dusun Kabregan, Desa Srimulyo, Kec. Piyungan, Kab.
Bantul)**

Oleh:
Nor Khamidah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

Usaha yang berdiri di tengah masyarakat pasti akan memunculkan dampak bagi masyarakat setempat, baik dampak itu berupa dampak sosial ekonomi yang positif maupun negatif. Demikian pula dengan PT Peksi Gunaraharja dimana dalam perkembangannya, perusahaan secara tidak langsung telah membantu perekonomian masyarakat dengan cara menjadikan mereka sebagai karyawan. Perusahaan kini telah berkembang pesat dan telah memiliki banyak cabang di beberapa kota. Sehingga ia telah mampu memberikan dampak yang positif bagi masyarakat, baik dampak sosial maupun ekonomi. Dampak baik yang jelas dirasakan masyarakat diantaranya adalah meningkatnya taraf hidup masyarakat yang berbanding lurus dengan meningkatnya pendapatan masyarakat setempat.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dampak usaha burung puyuh “PT Peksi Gunaraharja” terhadap kesejahteraan masyarakat di Dusun Kabregan. Teori yang digunakan adalah teori dampak sosial ekonomi dari Moelyono. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun untuk teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya PT Peksi Gunaraharja memberikan dampak sosial ekonomi yang positif terhadap masyarakat Dusun Kabregan. Dimana dampak tersebut diantaranya adalah membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan dan taraf hidup masyarakat setempat. Dengan kata lain, masyarakat sejahtera dengan adanya PT Peksi Gunaraharja.

Kata Kunci: Dampak Sosial Ekonomi, PT Peksi Gunaraharja, Sejahtera.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Kerangka Teori.....	28
G. Metode Penelitian	41
1. Jenis Penelitian.....	42
2. Lokasi Penelitian.....	42
3. Subjek dan Objek Penelitian	43
4. Metode Pengumpulan Data	49
5. Analisis Data	52
6. Keabsahan Data.....	54

H. Sistematika Pembahasan	55
BAB II GAMBARAN UMUM.....	56
A. PT Peksi Gunaraharja	56
B. Letak Geografis	71
C. Keadaan Demografis	72
D. Kegiatan Masyarakat Di Dusun Kabregan, Desa Srimulyo.....	75
E. Sarana Prasarana Dusun Kabregan.....	77
BAB III PEMBAHASAN.....	78
A. Dampak Sosial Ekonomi “PT Peksi Gunaraharja” Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dusun Kabregan	81
1. Dampak Sosial.....	81
2. Dampak Ekonomi.....	89
B. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dusun Kabregan.....	96
BAB IV PENUTUP.....	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN	114

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1: Hubungan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang	11
Tabel 1. 2: Daftar Informan dan Garis Besar Pertanyaan	44
Tabel 2. 1 Grade Malond Berdasarkan Berat Bersih.....	65
Tabel 2. 2 Batas Wilayah Dusun Kabregan.....	72
Tabel 2. 3 Data Mata Pencaharian Masyarakat	73
Tabel 2. 4 Tingkat Pendidikan Masyarakat Dusun Kabregan	74
Tabel 2. 5 Sarana Prasarana di Dusun Kabregan.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Analisis Data (Sumber : www.researchgate.net/).....	54
Gambar 2 Standar Operational Prosedur (Dokumen Pribadi).....	58
Gambar 3 Baki Telur (Sumber : Dokumen Prinbadi).....	67
Gambar 4 Maps Rumah Pemotongan Burung Kabregan (Sumber : Google Maps).....	71
Gambar 5 Kegiatan keagamaan di Masjid.....	76
Gambar 6 Alat produksi dan distribusi PT Peksi Gunaraharja.....	79
Gambar 7 Kerja bakti	86
Gambar 8 Limbah Burung Puyuh.....	87
Gambar 9 Tempat Pembuangan Sampah Akhir	88
Gambar 10 Burung Puyuh yang telah dikemas dan siap dimasukkan ke dalam freezer khusus.	95
Gambar 11 Alat Pelindung Diri Karyawan	101
Gambar 12 Jilbab Penutup Kepala	102
Gambar 13 Sarung Tangan.....	102
Gambar 14 Sepatu boot	102
Gambar 15 Jas Hujan Transparan.....	103
Gambar 16 Celemek/Apron.....	103

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), menurut Ina Primiana adalah pengembangan empat kegiatan ekonomi utama yang menjadi motor penggerak pembangunan Indonesia. Empat kegiatan ekonomi utama tersebut diantaranya adalah industri manufaktur, agribisnis, industry kelautan, dan sumber daya manusia. Ina Primiana juga menambahkan bahwa UMKM dapat berfungsi untuk mempercepat pemulihan perekonomian sekaligus mewadahi program prioritas dan pengembangan berbagai sektor dan potensi.¹

Berkembangnya UMKM yang semakin pesat ditengah masyarakat, menjadikan banyaknya peluang bagi setiap orang untuk mengembangkan diri dengan berbagai macam inovasinya. Indonesia butuh orang-orang yang kreatif, inovatif dan *survive* untuk mengembangkan usaha dan membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain. Orang dengan ciri-ciri diatas biasanya disebut dengan wirausaha.

Disebutkan dalam penelitian Josia Sanchaya Hendrawan dan Hani Sirine, bahwa Schumpeter menyatakan jika wirausahawan merupakan golongan orang yang akan terusmenerus membuat pembaharuan atau inovasidalam kegiatan ekonomi.² Adapun peranan

¹Azqiara, 15 Pengertian UMKM Secara Umum dan Menurut Para Ahli Lengkap, [https://www.idpengertian.net/pengertian-umkm-secara-umum-dan-menurut-para-ahli-lengkap/#:~:text=Pengertian%20UMKM%20Menurut%20Para%20Ahli%20Berikut%20ini%20adalah,dimana%20tana%20dan%20bangunan%20tempat%20usaha%20tidak%20diperhitungkan,Diakses 2 Juni 2022.](https://www.idpengertian.net/pengertian-umkm-secara-umum-dan-menurut-para-ahli-lengkap/#:~:text=Pengertian%20UMKM%20Menurut%20Para%20Ahli%20Berikut%20ini%20adalah,dimana%20tana%20dan%20bangunan%20tempat%20usaha%20tidak%20diperhitungkan,Diakses%202%20Juni%202022.)

²Josia Sanchaya Hendrawan dan Hani Sirine, "*Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada*

wirausahawan di dalam suatu negara adalah meningkatkan kegiatan ekonomi suatu negara, memajukan ekonomi bangsa dan negara, meningkatkan taraf hidup masyarakat, ikut mengurangi atau mengatasi pengangguran, ikut mengatasi ketegangan sosial, meningkatkan perdagangan domestik dalam negeri maupun perdagangan internasional, ikut meningkatkan devisa negara, meningkatkan pengelolaan sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya modal.³

Sumber pertumbuhan ekonomi yang masih memiliki potensi cukup besar di Indonesia, salah satunya adalah di sektor peternakan. Pengaruh sektor peternakan yang besar terhadap masyarakat Indonesia tidak terlepas dari fungsi dasar sektor peternakan dalam pemenuhan pangan dan gizi masyarakat, terutama kebutuhan protein hewani.⁴ Tingginya permintaan pasar akan kebutuhan protein hewani ini dapat juga menjadi salah satu faktor yang dapat membuka peluang besar untuk para peternak.

Salah satu usaha peternakan yang dapat dikembangkan dengan relative mudah salah satunya adalah usaha burung puyuh. Burung puyuh sendiri dapat ditemukan di hampir seluruh bagian dunia, hidupnya kebanyakan masih liar dan hanya sebagian kecil yang sudah dibudidayakan.⁵ Peternakan burung puyuh merupakan salah satu sektor

Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan)”, Salatiga, AJIE-Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship, Vol. 02 : 03 (September 2017), hlm.292

³*Ibid.*, hlm. 292

⁴Rizal Fathurohman, Abu Bakar, Lisyte Fitria, “Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Burung Puyuh Di Daerah Pasir Kawung Cileunyi Kabupaten Bandung”, Vol 02 : 03 (Juli 2014), hlm. 2

⁵Andi Arham Anwar, “Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Burung Puyuh Di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa”, Skripsi (Universitas Hasanuddin Makassar, 2012), hlm. 2.

peternakan yang paling efisien dalam menyediakan daging dan telur serta merupakan bahan makanan sumber hewani yang bergizi tinggi. Ternak burung puyuh memiliki keunggulan seperti halnya ternak unggas lainnya, antara lain kandungan protein 13,1% dan lemak 11,1% lebih baik dibandingkan dengan ternak unggas (ayam ras danitik). Keuntungan lainnya yaitu dapat berproduksi dalam usia muda, siklus reproduksi singkat, dan tidak memerlukan lahan yang luas.⁶

Selain bisa menjual produk utama berupa telur dan daging, peternak puyuh juga bisa menjual kotorannya, atau mengubah dan mengolahnya menjadi energi alternatif (biogas) bagi rumah tangga peternak. Puyuh menghasilkan kotoran dengan bau yang tidak terlalu menyengat jika dibanding dengan kotoran unggas lainnya. Kotoran puyuh mengandung protein yang cukup tinggi, sehingga dapat digunakan sebagai pupuk organik dan pakan ikan.⁷ Usaha ini memberikan keuntungan yang sangat banyak bagi para peternak yang mengusahakannya. Kendati demikian, apabila pemilik usaha tidak memperhatikan dampak dari segi lingkungannya, yakni dalam hal mengelola kotoran burung puyuh, justru hal tersebut akan berdampak buruk bagi masyarakat, karena masyarakat akan terganggu dan merasa tidak nyaman dengan adanya bau yang tidak sedap di lingkungan sekitar

⁶Jusuf O, Panekenan, J. C., Loing, B., Rorimpandey, dan P. O.V Waleleng, "Analisis Keuntungan Usaha Beternak Puyuh Di Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa, Jurnal Zootek ("Zootek" Journal), Vol.32: 5 (Januari, 2013), hlm. 1.

⁷Eka Patra, "Peningkatan Usaha Peternakan Burung Puyuh di Pedesaan" <https://www.kompasiana.com/ephat/5d334043097f36047a4ffeb2/peningkatan-usaha-peternakan-burung-puyuh-di-pedesaan-melalui-manajemen-operasional-feasibility-study-sederhana-dan-modern?page=all> diakses pada tanggal 29 Desember 2020.

tempat usaha. Tidak hanya pencemaran udara, melainkan juga berdampak pada air dan tanah di lingkungan tersebut.⁸

Kegiatan usaha peternakan burung puyuh secara tradisional, pada Tahun 2004-2009 terus berkembang di tengah dominasi perkembangan agribisnis peternakan ayam ras yang secara intensif dilakukan di setiap daerah di wilayah Indonesia. Walaupun kegiatan peternakan puyuh secara nasional tidak sebesar dan se-intensif usaha peternakan lainnya, namun kegiatan usaha ini telah menjadi salah satu kegiatan usaha alternatif yang cukup potensial. Peternakan puyuh dapat dijadikan sebagai usaha permanen maupun sampingan yang memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat atau para peternak yang mengusahakannya.⁹

Data perkembangan populasi usaha ternak puyuh relatif sulit ditemukan dalam data Badan Pusat Statistik (BPS) ataupun dari laporan Dinas instansi terkait ditingkat provinsi serta tingkat kabupaten. Hanya beberapa kabupaten tertentu yang secara terbatas telah mencoba untuk mendokumentasikannya dalam bentuk data dukung internal. Keterbatasan data dan informasi tentang populasi dan sebaran usaha yang dilakukan, menyebabkan usaha peternakan puyuh tidak banyak diketahui dalam kesatuan komunitas usaha peternakan unggas secara umum. Demikian juga dengan informasi-informasi yang berkaitan dengan kegiatan usaha ternak puyuh di tingkat masyarakat maupun

⁸Ririn Dianawati, *“Dampak Sosial Dan Ekonomi Terhadap Usaha Peternakan Ayam Petelur Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam”*, (Metro, Jurusan Ekonomi Syaria’ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Metro, 2017), hlm. 5.

⁹Iwan Setiajie Anugrah, Ikin Sadikin, dan Wahyuning K Sejati, *“Kebijakan Kelembagaan Usaha Unggas Tradisional Sebagai Sumber Ekonomi Rumah Tangga Perdesaan: Kasus Peternakan Burung Puyuh Yogyakarta”*, Analisis Kebijakan Pertanian. Vol.7 : 3 (September, 2009), hlm. 250.

institusi yang masih relatif terbatas. Hal ini mungkin ternak puyuh dianggap belum menjadi komoditas prioritas untuk ditangani. Sehingga kegiatan usaha ternak puyuh kurang mendapat perhatian karena umumnya dilakukan dengan skala usaha yang relatif kecil-kecil.¹⁰

Berdasarkan informasi Poultry Indonesia¹¹ memberikan gambaran bahwa periode Tahun 2002, 2004, dan 2005 usaha ternak puyuh telah berkembang di beberapa daerah, seperti kabupaten di Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur bahkan hingga ke Provinsi daerah Istimewa Aceh serta Yogyakarta.¹² Awal persebarannya, populasi peternakan puyuh hanya di Sumatera, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur.¹³ Seiring berjalannya waktu, populasinya meningkat dari tahun ke tahun. Menurut data dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan menunjukkan bahwa periode Tahun 2015-2019 populasi puyuh telah tersebar di seluruh provinsi di Indonesia. Populasi terbesar di pegang oleh Jawa Tengah dengan total 4.465.581 ekor, disusul oleh Jawa Timur dengan jumlah 3.879.158 ekor, dan posisi ketiga di pegang oleh Daerah Istimewa Yogyakarta dengan total 1.599.491 ekor.¹⁴

¹⁰Iwan Setiajie Anugrah, dkk, "*Kebijakan Kelembagaan Usaha Unggas Tradisional Sebagai Sumber Ekonomi Rumah Tangga Perdesaan :Kasus Peternakan Burung Puyuh Yogyakarta*", Analisis Kebijakan Pertanian. Vol.7 : 3 (September 2009), hlm. 250.

¹¹Poultry Indonesia adalah Majalah pertama dan tertua di Indonesia yang memiliki ulasan khusus mengenai perunggasan.

¹²Iwan Setiajie Anugrah, dkk, "*Kebijakan Kelembagaan Usaha...*", hlm. 250.

¹³Burung Puyuh-Tepung Bekicot, TTG Budidaya Paternakan, <http://distan.jogjaprovo.go.id/>, diakses pada tanggal 17 Februari 2021.

¹⁴Populasi Puyuh Ternak di Indonesia, <http://distan.jogjaprovo.go.id/> diakses pada 17 Februari 2021.

Salah satu usaha burung puyuh di Yogyakarta yang telah terintegrasi adalah PT Peksi Gunaraharja. Bahkan merupakan satu-satunya perusahaan Breeder puyuh di Indonesia yang menghasilkan DOQ (Day Old Quail) yang berkualitas.¹⁵ Dimana dalam melakukan perekrutan karyawan, perusahaan ini menggunakan unsur pemberdayaan di dalamnya, yakni ada semacam pelatihan bagi karyawan baru, guna untuk melatih karyawan agar mengetahui cara yang tepat dan mendapatkan hasil yang terbaik. Pelatihan tersebut dilakukan baik dalam hal menyeleksi telur puyuh, memotong puyuh, maupun dalam hal merawat dan menternakkan puyuh itu sendiri. Karyawan baru tidak serta merta langsung bekerja tanpa adanya pelatihan terlebih dahulu. Hal itu dilakukan untuk menghindari hasil yang kurang maksimal. Selain pelatihan, perusahaan secara tidak langsung juga telah melakukan penyadaran terhadap masyarakat yang awalnya belum memiliki pekerjaan, sehingga masyarakat tertarik untuk ikut bekerja di PT Peksi Gunaraharja.

Perseroan Terbatas (PT) Peksi Gunaraharja merupakan unit usaha yang berdiri Tahun 1987 dengan menghasilkan telur dan daging puyuh untuk dikonsumsi khalayak. Dimana produksi burung puyuh ini dilakukan di wilayah Dusun Kabregan Kabupaten Bantul yang dipandang perusahaan telah memenuhi syarat untuk melakukan pengembangan ternak. Dusun Kabregan merupakan wilayah yang dulunya banyak memiliki pengangguran dibandingkan dusun lainnya, sekitar Tahun 1980-an jumlah pengangguran berkisar 30%,¹⁶ namun

¹⁵ PT Peksi Gunaraharja, <http://www.peksigunaraharja.com/tentang>, diakses pada 27 Desember 2021.

¹⁶Wawancara dengan Ajik, Kepala Dukuh Dusun Kabregan, Hari Senin, 3 Januari 2022.

pada Tahun 2021 telah berkurang dihitung secara manual dengan berdasar pada Data Induk Pedukuhan penduduk Kabregan.

Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa keberadaan perusahaan PT Peksi Gunaraharja memberikan pengaruh ekonomi pada masyarakatnya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Rodhiyah yang berjudul “*Dampak Sosial Ekonomi Keberadaan Usaha Kecil Menengah (UKM) Konveksi di Kota Semarang*” yang menyatakan bahwa dampak ekonomi keberadaan suatu Usaha Kecil Menengah (UKM) dapat dilihat dari kekuatan dan keberhasilan UKM, yakni dengan adanya UKM dapat menyerap tenaga kerja dan meningkatkan taraf ekonomi masyarakat sekitar dan karyawan.¹⁷ Kekuatan dan keberhasilan tersebut terciptakarena perusahaan membutuhkan kepercayaan dari masyarakat sekitarnya. Salah satu cara untuk menumbuhkan rasa percaya masyarakat terhadap perusahaan dapat dilakukandengan memberikan sosial benefit berupa kesempatan kerja dan bantuan sosial.¹⁸

Hasil pra penelitian menunjukkan bahwa di Yogyakarta, tepatnya diDusun Kabregan, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, telah berdiri usaha dagang burung puyuh “PT Peksi Gunaraharja” sejak Tahun 1987. Eksistensi kegiatan usaha burung puyuh ini masih bertahan sampai sekarang. Dimana usaha dagang ini, bermula dari kerjasama tiga keluarga, yaitu Keluarga Gunawan, Suharno, dan Harjono. Respon awal masyarakat dengan berdirinya usaha ini sangat positif, karena dengan

¹⁷ Rodhiyah, “*Dampak Sosial Ekonomi Keberadaan Usaha Kecil Menengah (UKM) Konveksi di Semarang*”, Jurnal Ilmu Sosial Vol. 14 : 1, (Februari, 2015).

¹⁸Torrido, A. (2021). Penanganan Dampak Sosial dan Ekonomi Pandemi Covid 19 Melalui Pendekatan Kewirausahaan Sosial Studi: Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM). *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 20(1).

adanya usaha dagang ini dapat membuka lapangan pekerjaan bagi warga setempat yang belum bekerja. Sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan taraf hidup masyarakat Kabregan. Selain masyarakat, masjid juga terkena dampaknya juga, karena kebutuhan masjid baik fasilitas yang kurang memadai maupun yang lainnya, telah terurus dengan baik dengan bantuan dari keluarga Harjono sebagai warga asli Dusun Kabregan.¹⁹

Seiring berjalannya waktu, pada Tahun 1998, usaha dagang ini telah berubah menjadi Perseroan Terbatas (PT). Sehingga dengan adanya perubahan tersebut, maka berubah pula sistem di dalamnya. Salah satu perubahannya yaitu administrasi yang awalnya dikendalikan oleh istri dari pemilik saham sendiri, kini mulai dialihkan dan direkrutlah orang-orang yang lebih berkompeten di dalam bidang tersebut. Kemudian pada saat ini, PT Peksi Gunaraharja telah berkembang dan memiliki banyak tempat produksi dengan beberapa divisi yang berbeda. Sehingga melibatkan lebih banyak masyarakat untuk ikut bekerja di dalamnya.

Berdasarkan profil PT Peksi Gunaraharja menunjukkan bahwa hampir 60% telur puyuh yang tersebar di Indonesia merupakan hasil dari kerjasama antara PT Peksi Gunaraharja dengan plasma peternak puyuh lainnya.²⁰ Awal berdirinya usaha burung puyuh ini mendapat respon yang positif dari masyarakat. Namun tidak menutup kemungkinan dapat memunculkan dampak lainnya, baik dampak itu bersifat positif maupun negatif bagi masyarakat setempat. Sehingga dari hal itulah yang kemudian menarik perhatian peneliti untuk mencari lebih jauh terkait

¹⁹Wawancara pra-penelitian dengan Nur (Istri Harjono), Hari Rabu, 14 Juni 2020.

²⁰SCRIBD, <https://id.scribd.com/document/349916079/Laporan-Praktikum-Ma>, Diakses pada tanggal 4 November 2021.

dampak lain yang dirasakan oleh masyarakat dari adanya perusahaan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan kondisi sosial ekonomi masyarakat dengan adanya usaha burung puyuh yang telah dipaparkan diatas, menunjukkan bahwa setiap usaha yang dijalankan di tengah masyarakat pasti akan menimbulkan perubahan, baik perubahan yang positif maupun perubahan yang negatif. Oleh karena itu, rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana dampak sosial ekonomi usaha burung puyuh “PT Peksi Gunaraharja” terhadap kesejahteraan masyarakat di Dusun Kabregan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan dampak sosial ekonomi dari usaha burung puyuh “PT Peksi Gunaraharja” terhadap kesejahteraan masyarakat di Dusun Kabregan.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya.
- b. Sebagai bahan rujukan keilmuan di bidang ilmu kesejahteraan sosial dan mata kuliah Kewirausahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan wawasan mengenai ada atau tidak adanya hubungan antara suatu usaha dengan kesejahteraan masyarakat.

- b. Memberikan pengetahuan dan wawasan kepada para pembaca, khususnya para calon pengusaha dan pemerhati permasalahan usaha sosial ekonomi mengenai dampak usaha burung puyuh terhadap kesejahteraan masyarakat

3. Manfaat Metodologis

- a. Memberikan informasi konstruksi dampak usaha burung puyuh terhadap kesejahteraan sosial.
- b. Memberikan informasi terkait kelebihan dan kekurangan dari adanya usaha burung puyuh di tengah masyarakat.

E. Kajian Pustaka

Penelitian tentang dampak usaha burung puyuh terhadap kesejahteraan masyarakat ini bukan merupakan penelitian pertama. Ada banyak penelitian terdahulu yang sejenis dan cukup relevan dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Menyadari akan hal tersebut, maka penulis perlu melakukan tinjauan pustaka untuk menunjukkan perbedaan penelitian yang akan diteliti dengan penelitian-penelitian terdahulu. Berdasarkan hasil penelusuran yang telah dilakukan, penulis menemukan beberapa hasil dari penelitian terdahulu. Berikut merupakan tabel yang dapat menunjukkan perbedaan beberapa penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti:

Tabel 1.1: Hubungan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang

Judul Penelitian	Peneliti	Lembaga/Pe nerbit dan Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan dengan penelitian sekarang
(1) Analisis Keuntungan Usaha Beternak Puyuh Di Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa	Jusuf O. Panekenan, J. C. Loing, B. Rorimpandey, dan P. O.V Waleleng	Jurnal Zootek (Zootek Journal), Vol. 32 No. 5 Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi Manado Januari 2013	Untuk menganalisis besarnya keuntungan dan biaya produksi usaha ternak burung puyuh serta mengetahui pola	Metode pengambilan data dilakukan melalui metode survei lapangan pada petani peternak di	Tingkat keuntungan yang diperoleh peternak burung puyuh bervariasi menurut skala pemilikan (skala usaha).	Persamaan: Memiliki objek penelitian yang sama, yaitu Usaha beternak Puyuh dan metode penelitian sama-sama melalui survey lapangan. Perbedaan: Penelitian terdahulu fokus pada analisa

			<p>pemasaran burung puyuh</p>	<p>Kecamatan Sonder</p>	<p>Pola pemasaran yang berlaku pada peternak burung puyuh yaitu dari peternak ke konsumen; dari peternak ke pengecer dan ke konsumen; dan dari peternak ke pedagang pengumpul lalu ke pengecer dan kekonsumen.</p>	<p>keuntungan usaha beternak puyuh, tempat penelitian di Kecamatan Sonder, Kabupaten Minahasa.</p> <p>Sedangkan penelitian sekarang fokus pada dampak positif dan negatif usaha burung puyuh dengan tempat penelitian di Dusun Kabregan, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul.</p>
--	--	--	-------------------------------	-------------------------	--	--

<p>(2) Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Burung Puyuh Di Daerah Pasir Kawung Cileunyi Kabupaten Bandung</p>	<p>Rizal Fathurohman, Abu Bakar, Lisye Fitria</p>	<p>Jurnal Online Institut Teknologi Nasional Jurusan Teknik Industri Institut Teknologi Nasional (Itenas) Bandung Juli 2014</p>	<p>Menjelaskan bahwa analisis kelayakan usaha adalah suatu kajian yang cukup mendalam dan komprehensif untuk mengetahui apakah usaha yang akan dilakukan itu layak atau tidak layak di Daerah Pasir Kawung</p>	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kelayakan usaha yang terdiri dari lima aspek analisis yang terdiri dari aspek pasar, aspek teknis, aspek sumber daya</p>	<p>Berdasarkan analisis aspek pasar, aspek teknis, aspek sumber daya manusia, aspek legal dan lingkungan, dan aspek finansial pembangunan usaha peternakan burung puyuh dinyatakan layak. Hasil perhitungan sensitivitas</p>	<p>Persamaan: Memiliki kesamaan objek penelitian, yaitu Usaha Peternakan Burung Puyuh.</p> <p>Perbedaan: -Penelitian terdahulu focus pada analisis kelayakan usaha peternakan burung puyuh dilihat dari berbagai aspek. Tempat penelitian di Daerah Pasir Kawung Cileunyi Kabupaten Bandung.</p>
--	---	---	--	---	--	--

			Cileunyi Kabupaten Bandung	manusia, aspek legal dan lingkungan dan aspek finansial.	menunjukkan bahwa penurunan jumlah penjualan dan kenaikan harga pakan tidak sensitif.	-Metode penelitian menggunakan metode analisis kelayakan usaha. Sedangkan penelitian sekarang fokus pada dampak positif dan negatif usaha burung puyuh dengan tempat penelitian di Dusun Kabregan, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul. Metode Penelitian dengan observasi, wawancara, survey dll
--	--	--	----------------------------------	---	---	--

<p>(3) Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Burung Puyuh Di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa</p>	<p>Andi Arham Anwar</p>	<p>SKRIPSI Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin Makassar 2012</p>	<p>Untuk mengetahui persepsi masyarakat keberadaan peternakan burung puyuh di kampung jangka Kelurahan Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.</p>	<p>Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Sedangkan metode penelitiannya yaitu metode survey.</p>	<p>Persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan burung puyuh di Kampung Jangka Kelurahan Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kab Gowa sebagian besar merasa terganggu dengan adanya peternakan burung puyuh</p>	<p>Persamaan: Memiliki kesamaan objek penelitian tentang peternakan burung puyuh.</p> <p>Perbedaan: -Penelitian terdahulu fokus pada persepsi masyarakat terhadap peternakan burung puyuh di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. -Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif.</p>
---	-------------------------	---	--	---	---	--

					tersebut dikarenakan kurang memperhatikan kebersihan.	Sedangkan penelitian sekarang fokus pada dampak positif dan negatif usaha burung puyuh di Dusun Kabregan, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul. Jenis penelitian: Deskriptif kualitatif.
(4) Kebijakan Kelembagaan Usaha Unggas	Iwan Setiajje Anugrah, Ikin Sadikin,	Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan	Untuk memberi gambaran tentang usaha ternak	Metode penelitian yang digunakan adalah	Adanya beberapa bentuk usaha peternakan yang sekaligus menjadi mitra	Persamaan: Memiliki kesamaan fokus untuk membahas peternakan burung puyuh di Yogyakarta.

<p>Tradisional Sebagai Sumber Ekonomi Rumah Tangga Perdesaan : Kasus Peternakan Burung Puyuh Yogyakarta</p>	<p>dan Wahyunin g K Sejati</p>	<p>Pertanian Bogor Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Jawa Barat Tahun 2009</p>	<p>puyuh yang dilakukan melalui sistem dan kebijakan kelembagaan yang dijalankan para peternak maupun mitra.</p>	<p>analisis kebijakan kelembagaan.</p>	<p>kerja dan mitra usaha dalam kaitan usaha peternakan yang dijalankan, telah memberi kepastian iklim usaha sehingga terus berkembang menjadi satu kekuatan pasar produksi yang sekaligus menjadi kekuatan pasar konsumsi bagi produk usaha peternakan</p>	<p>Perbedaan: Penelitian terdahulu fokus membahas kebijakan kelembagaan usaha burung puyuh sebagai sumber ekonmi masyarakat. Sedangkan penelitian sekarang fokus pada dampak positif dan negatif usaha burung puyuh di DusunKabregan, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul.</p>
--	--	---	--	--	--	---

					<p>puyuh yang dihasilkan.</p> <p>Dukungan pemerintah khususnya dari Pemerintah Daerah serta para pelaku di bidang peternakan sekalipun dengan kapasitas yang masih terbatas telah mampu menjadikan usaha peternakan puyuh</p>	
--	--	--	--	--	---	--

					<p>di DI Yogyakarta khususnya, menjadi alternatif kegiatan ekonomi yang secara luas telah melibatkan berbagai pelaku baik di tingkat produksi maupun di tingkat konsumen melalui penciptaan pasar produk yang terdistribusi.</p>	
(5) Dampak	Ririn Dianawati	Skripsi : Jurusan	Untuk mengetahui	Jenis penelitian	Hasil respon masyarakat akibat	Persamaan:

<p>Sosial Dan Ekonomi Terhadap Usaha Peternakan Ayam Petelur Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam(Studi Kasus Di Desa Sendang Agung, Kecamatan Sendang</p>		<p>Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2017</p>	<p>respon masyarakat dan perkembangan ekonomi masyarakat disekitar tempat Usaha Peternakan Ayam Petelur</p>	<p>yang digunakann adalah penelitian lapangan (<i>field research</i>) dan bersifat deskriptif kualitatif</p>	<p>adanyausaha peternakan ayam petelur yaitu apatis, reaktif, kontra; Dampak sosial masyarakat akibat adanya usaha peternakan ayam petelur yaitu dampak negatif seperti bau kotoran ayam dan banyaknya lalat. Dampak positifnya seperti mendapatkan</p>	<p>Memiliki kesamaan dalam fokus penelitian yang berkaitan dengan dampak dari suatu usaha unggas. Jenis penelitian sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.</p> <p>Perbedaan: Penelitian terdahulu fokus pada dampak sosial dan ekonomi terhadap usaha peternakan ayam petelur di Desa Sendang Agung,</p>
---	--	---	---	--	---	---

<p>Agung, Lampung Tengah)</p>					<p>kontribusi dari pemilik usaha, memperbaiki ekonomi keluarga yang tinggal di dekat usaha peternakan ayam petelur karena dibutuhkan tenaganya, dan juga warga dengan mudah mendapatkan telur dan daging ayam dengan harga yang</p>	<p>Kecamatan Sendang Agung, Lampung Tengah.</p> <p>Sedangkan penelitian sekarang fokus pada dampak positif dan negatif usaha burung puyuh di Dusun Kabregan, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul.</p>
--	--	--	--	--	---	--

					<p>murah.; Upaya yang dilakukan dalam menanggulangi pencemaran lingkungan yaitu pemilik usaha berupaya mengobat lalat dan menjual limbah kotoran ayam agar tidak mengganggu masyarakat sekitar, dari aparat setempat</p>	
--	--	--	--	--	--	--

					tidak ada upaya yang dilakukan untuk menanggulangi pencemaran lingkungan.	
(6) Dampak Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus Terhadap Kesejahteraan	Lalu Muhammad Ridho Firmansyah	Skripsi : Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Untuk mengetahui lebih jauh lagi bagaimana dampak yang terjadi akibat pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan	Hasil penelitian pembangunan kawasan ekonomi khusus (KEK) Mandalika sudah memberikan dampak yang sangat positif bagi pelaku usaha dan	Persamaan: Penelitian sama-sama fokus pada dampak dari suatu objek terhadap kesejahteraan masyarakat. Jenis penelitian sama- sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif

<p>Masyarakat Di Desa Kuta Pujut Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat</p>			<p>(KEK) di Kuta, Pujut, Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat</p>	<p>n pendekatan kualitatif.</p>	<p>masyarakat di Desa Kuta. Bukti dampak positif yang muncul adalah banyaknya lapangan pekerjaan yang disediakan oleh pihak pengelola dan pemerintah dalam menyerap tenaga kerja ahli dibidangnya serta kreatifitas masyarakat dalam menciptakan lapangan</p>	<p>Perbedaan: Objek yang diangkat pada penelitian terdahulu fokus pada pembangunan kawasan ekonomi di Desa Kuta Pujut Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat. Sedangkan penelitian sekarang fokus pada dampak positif dan negatif usaha burung puyuh di Dusun Kabregan, Kecamatan</p>
---	--	--	---	---------------------------------	---	--

					<p>pekerjaan sendiri. Dampak negatif yang muncul dari para keluarga nelayan yang akan dipindahkan serta pedagangkaki lima, sayuran dan kios-kios kecil karena semenjak pembangunan <i>retailmodern</i> yang menjadikan mereka rugi secara individu.</p>	<p>Piyungan, Kabupaten Bantul.</p>
--	--	--	--	--	---	------------------------------------

<p>(7) Dampak Ojek Online Terhadap Kesejahteraan Sosial (Studi Kasus Pada Komunitas Independen Gojek Di Yogyakarta)</p>	<p>M. Nur Romadhon</p>	<p>Skripsi : Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Tahun 2018</p>	<p>Untuk mengetahui dampak ojek <i>online</i> terhadap kesejahteraan sosial pada Komunitas Independent Gojek.</p>	<p>Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.</p>	<p>Dampak ojek <i>online</i> terhadap kesejahteraan sosial pada komunitas independent GOJEK yaitu menjadi <i>driver</i> GOJEK lebih bermanfaat karena pendapatan yang diterima oleh <i>driver</i> lebih besar daripada pendapatan pada pekerjaan</p>	<p>Persamaan : Sama-sama fokus meneliti tentang dampak suatu usaha ekonomi terhadap kesejahteraan sosial. Jenis penelitian sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif</p> <p>Perbedaan : Penelitian terdahulu fokus objek penelitiannya adalah Ojek Online.</p>
--	------------------------	--	---	--	--	---

				<p>sebelumnya ataupun menganggur. Hal itulah yang menjadi penyebab terjadinya mobilitas tenaga kerja dan memberikan dampak peningkatan kesejahteraan sosial para <i>driver</i> GOJEK pada Komunitas Independent Goje k.</p>	<p>Tempat penelitian di Yogyakarta secara luas. Sedangkan penelitian sekarang fokus pada dampak sosial ekonomi positif dan negatif usaha burung puyuh di Dusun Kabregan, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul.</p>
--	--	--	--	---	---

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang ada pada tabel 1.1, dapat disimpulkan bahwa kebaruan atau novelty penelitian ini terletak pada subyek penelitian. Dimana belum ada penelitian mengenai dampak sosial ekonomi berbasis burung puyuh di PT Peksi Gunaraharja Dusun Kabregan. Selain itu, berdasarkan kajian yang telah dilakukan, peneliti juga belum menemukan terkait penelitian mengenai keuntungan dan dampak lingkungan dalam satu penelitian. Peneliti hanya menemukan penelitian terkait analisis kelayakan pendapatan dan lingkungan. Jadi, dari beberapa hal yang telah dijelaskan menunjukkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan Dampak

a. Pengertian Dampak

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), dampak berarti benturan atau suatu pengaruh kuat yang memunculkan sebuah akibat secara signifikan dalam dorongan sistem yang mengalami benturan. Dengan kata lain, bisa diartikan sebagai suatu pengaruh terhadap suatu kegiatan.¹ Pengertian lain dampak menurut Suratmo adalah setiap perubahan yang terjadi sebagai akibat atas suatu aktifitas atau usaha manusia.² Dampak menurut Gorys Kerap adalah pengaruh yang kuat dari seseorang atau

¹Lalu Muhammad Ridho Firmansyah, *“Dampak Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kuta Pujut Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat”*, Skripsi (Yogyakarta, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2019), hlm.8.

²Umi Mahmudah, *“Dampak Sosial dan Dampak Ekonomi Usaha Kecil Kerajinan Tangan Bagi Masyarakat Pengrajin Di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember”*, (Jember, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, 2018), hlm. 12.

kelompok orang di dalam menjalankan tugas dan kedudukannya sesuai dengan statusnya dalam masyarakat, sehingga akan membawa akibat terhadap perubahan, baik positif maupun negatif.³

Dampak dibagi menjadi dua, yaitu: dampak positif dan dampak negatif. Dampak yang bersifat positif yaitu adanya suatu perubahan yang menghasilkan keuntungan bagi masyarakat. Sedangkan yang bersifat negatif adalah terbentuknya suatu masalah yang berdampak buruk bagi kesejahteraan sosial masyarakat di lingkungan tersebut.⁴

Oleh karena itu, sebelum melakukan suatu aktifitas atau usaha harus memikirkan dampak yang akan ditimbulkan di masa mendatang. Sebab, perubahan-perubahan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat dapat dipastikan akan selalu terjadi. Menurut Kanto, dinamika perubahan sosial yang terjadi di masyarakat umumnya dipengaruhi oleh faktor penyebab, faktor pendorong, dan faktor penghambat yang pada prosesnya akan menghasilkan dampak perubahan sosial di masyarakat.⁵ Menurut Roy Bhaskar dalam buku Agus Salim, proses dampak biasanya terjadi secara wajar (*naturally*), gradual, bertahap serta tidak pernah terjadi secara radikal atau revolusioner. Proses dampak diantaranya: Proses *Reproduction* dan Proses *Transformation*. Proses *Reproduction* adalah proses mengulang-ulang, menghasilkan kembali segala hal yang diterima sebagai warisan

³Daniel, Pengertian Dampak Menurut Para Ahli dan Jenis dari “Dampak”, <https://bejanakehidupan.com/pengertian-dampak-menurut-para-ahli/>, Diakses pada 2 Juni 2022.

⁴Lalu Muhammad Ridho Firmansyah, “*Dampak Pembangunan Kawasan...*”, hlm.8.

⁵Putri Nadiyahul Firdausi, “*Analisis Dampak Sosial Dalam Perencanaan Pembangunan Rencana Revitalisasi Pasar Wates Wetan, Ranuyoso, Lumajang*”, Jurnal Kajian Ruang Sosial Budaya, Vol. 1:2 (2018), hlm. 175.

budaya dari nenek moyang kita sebelumnya. Hal yang termasuk bentuk warisan budaya dalam kehidupan sehari-hari meliputi; a) Material (Kebendaan dan teknologi), b) Immaterial (Non benda, adat, norma, dan nilai-nilai).⁶

Dampak positif yang ditimbulkan dengan adanya usaha peternakan menurut Juli Soemirat dalam kesehatan lingkungan, antara lain: Sebagai mata pencaharian penduduk sekitar, sebagai penghasil protein hewani serta sebagai tambahan pendapatan bagi masyarakat. Sedangkan dampak negatif usaha ternak adalah timbulnya pencemaran terhadap lingkungan baik tanah, air, maupun udara.⁷

b. Dampak Sosial Ekonomi

Dampak sosial adalah sebuah bentuk akibat atau pengaruh yang terjadi karena adanya suatu kejadian, baik yang berpengaruh dengan masyarakat maupun hal lainnya. Analisa dampak sosial adalah suatu kajian yang dilakukan terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat sebagai akibat dari adanya pembangunan di suatu wilayah tertentu.⁸

Menurut Moelyono, dampak sosial terbagi menjadi dua, antara lain:

1. Peningkatan kualitas hidup

⁶M. Nur Romadhon, “*Dampak Ojek Online Terhadap Kesejahteraan Sosial (Studi Kasus Pada Komunitas Independent Gojek Di Yogyakarta)*”, (Yogyakarta, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2018), hlm. 13.

⁷Risti Gusyah, “*Hubungan Kualitas Lingkungan Dengan Tingkat Kesehatan Masyarakat Sekitar Usaha Peternakan di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan*”, Universitas Pendidikan Indonesia, 2014, hlm. 1.

⁸Rodhiyah, “Dampak Sosial Ekonomi Keberadaan Usaha Kecil Menengah (UKM) Konveksi Di Kota Semarang” *Jurnal Ilmu Sosial* Vol. 14:1 (Februari 2015), hlm. 5.

Kualitas hidup adalah kualitas manusia untuk bisa memandang hidup dengan suatu kesadaran tentang makna yang dia berikan mengenai hidupnya atau persepsi yang diberikan individu terhadap keadaan kesejahteraan dirinya secara keseluruhan.⁹ Menurut Djajanegara, kualitas hidup seseorang dapat diukur dan dilihat dari peningkatan kondisi kesehatan, pendidikan, dan kemampuan dalam penyediaan kebutuhan pokok.

2. Peningkatan Toleransi Sosial

Menurut Moelyono, toleransi sosial merupakan faktor utama untuk menciptakan iklim kreatif yang dapat menarik pekerja kreatif untuk tinggal dan berkreatasi.¹⁰ Namun maka toleransi sendiri adalah sifat saling menghargai, membiarkan, dan membolehkan pendirian pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, dan kelakuan yang bertentangan dengan pendiriannya. Pendapat lain dari Poerwadarminta, mengatakan bahwa toleransi sosial merupakan kebutuhan seseorang untuk menata kehidupannya di masyarakat sehingga tercipta rasa harmonis dan rukun. Toleransi sosial ini dapat terwujud dalam hubungan baik antara atasan dengan bawahan atau antara pengusaha dengan masyarakat sekitar, dan sebagainya. Sehingga dapat menarik karyawan untuk ikut terlibat dalam suatu usaha dan akhirnya terciptalah lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.¹¹

Sedangkan dampak ekonomi dari pengembangan suatu usaha menurut Moelyono, antara lain:

⁹Mauled Moelyono, 2010, MENGGERAKKAN EKONOMI KREATIF Antara Tuntutan Dan Kebutuhan, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, hlm. 280.

¹⁰Mauled Moelyono, 2010, MENGGERAKKAN EKONOMI KREATIF Antara Tuntutan Dan Kebutuhan, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, hlm. 281.

¹¹Umi Mahmudah, "*Dampak Sosial dan Dampak Ekonomi...*", hlm. 13-14.

1. Peningkatan pendapatan masyarakat

Pendapatan adalah suatu balas jasa yang diterima oleh seseorang atas penggunaan faktor produksinya. Menurut Udiana dan Sudiana, pendapatan merupakan balas jasa atau penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang berupa gaji atau upah sewa, dan bunga. Pendapatan menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dalam jangka waktu tertentu, dengan artian pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya dihitung setiap tahun atau setiap bulan.

2. Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja adalah penyerapan tenaga kerja pada usia angkatan kerja, yaitu antara 15 sampai dengan 64 tahun. Tambunan menambahkan bahwa kesempatan kerja adalah suatu keadaan yang mencerminkan jumlah total dari angkatan kerja (penduduk usia 15 atau 16 tahun ke atas) yang dapat diserap dan ikut aktif dalam kegiatan perekonomian.¹²

3. Ekspor

Menurut Moelyono, ekspor adalah hasil dari produksi yang memiliki nilai tinggi yang kemudian dijual ke luar negeri.¹³ Barang yang telah diproduksi maka akan dikemas dengan baik sehingga layak untuk diperjualbelikan untuk masyarakat dalam negeri maupun luar negeri.

¹² Umi Mahmudah, "*Dampak Sosial dan Dampak Ekonomi...*", hlm. 14-15.

¹³ *Ibid.*, hlm. 14-15.

Tujuan dari ekspor bagi perusahaan, diantaranya adalah untuk meningkatkan laba perusahaan, memperluas pasar dalam negeri serta membuka pasar di luar negeri, dan mengendalikan harga suatu produk. Sedangkan manfaat bagi perusahaan adalah meluaskan produk dalam negeri di pasar luar negeri, meningkatkan devisa negara, dan meluaskan lapangan pekerjaan.¹⁴ Adanya ekspor juga akan berdampak baik bagi karyawan, karena dengan banyaknya permintaan pasar, maka akan berdampak pada jam kerja karyawan. Sehingga karyawan akan mendapat kesempatan untuk memperoleh tambahan jam kerja yang berhubungan erat dengan tambahan gaji bagi karyawan yang bersedia untuk melakukan kerja lembur tersebut.

2. Konsep Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan Sosial menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.¹⁵ Pengertian lain kesejahteraan sosial adalah kondisi sejahtera dari masyarakat meliputi kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup masyarakat. Selain itu, kesejahteraan sosial dapat dimaknai sebagai kondisi yang menunjukkan keadaan sejahtera yang meliputi jasmani, rohani, maupun sosial.

¹⁴ Admin LinovHR, <https://www.linovhr.com/ekspor-impor/> . Diakses pada 10 Januari 2022.

¹⁵ Miftachul Huda, *Pekerja Sosial dan Kesejahteraan Sosial Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009). hlm. 72.

2.1. Indikator Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan dapat didekati dengan dua hal, antara lain : a) kesejahteraan yang bersifat subjektif b) Kesejahteraan yang bersifat objektif. Skoufias et al, menyatakan bahwa pengukuran kesejahteraan bersifat subjektif berkaitan dengan aspek psikologis yaitu diukur dari kebahagiaan dan kepuasan. Sedangkan mengukur kesejahteraan secara objektif dapat menggunakan patokan yang relatif baku, seperti menggunakan pendapatan per kapita, dengan mengasumsikan terdapat tingkat kebutuhan fisik untuk semua orang hidup layak.¹⁶

Menurut Payne, bahwa yang dimaksud dengan hidup layak, yaitu :

1. *Economic wellbeing*: memiliki pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar,

2. *Being Healthy*: fisik, mental sehat dan hidup sehat.

3. *Staying Safe*: hidup aman dari bahaya dan eksploitasi serta mampu memelihara keamanan diri. Selain mampu hidup layak, manusia yang sudah mampu memenuhi kebutuhan akan mampu untuk mengembangkan dirinya.

Sehubungan dengan konsep kesejahteraan diatas menunjukkan bahwa dampak berdirinya perusahaan berdasarkan teori Moelyono memiliki kesamaan dengan konsep kesejahteraan menurut Payne. Dimana kualitas hidup yang menjadi indikator dampak sosial pada teori Moelyono berhubungan dengan peningkatan kesehatan, pendidikan, dan kemampuan pemenuhan kebutuhan seseorang, yang mana konsep ini memiliki makna

¹⁶Sinta, https://sinta.unud.ac.id/uploads/dokumen_dir/d5fd1018a57ccd851828bf3e79d6ce0a.pdf, diakses 17 Maret 2021.

yang sama dengan *staying safe* dan *being healthy* yang terdapat dalam konsep kesejahteraan. Tak hanya itu, peningkatan pendapatan yang menjadi indikator dampak ekonomi pada teori Moelyono juga memiliki makna yang sama dengan istilah *economic wellbeing* pada konsep kesejahteraan.

Jadi, apabila terdapat dampak yang muncul dari berdirinya perusahaan terhadap masyarakat, terutama dampak positif berarti menunjukkan bahwa hadirnya perusahaan telah memberikan kesejahteraan terhadap masyarakat setempat.

3. Jenis-Jenis Usaha

a. Pengertian Usaha

Menurut Undang-Undang No. 3 Tahun 1982 tentang wajib daftar perusahaan, pengertian usaha adalah setiap tindakan, perbuatan, atau kegiatan apapun dalam bidang perekonomian yang dilakukan oleh setiap pengusaha atau individu untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba.¹⁷ Menurut Nana Supriatna dkk, usaha merupakan aktivitas ataupun kegiatan ekonomi yang dilaksanakan oleh manusia dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁸

Menurut Hughes dan Kapoor, usaha ialah *Business is the organized efforts of individuals to produce and sell for a profit,*

¹⁷Undang-Undang No. 3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan, Pasal 1.

¹⁸Adzikra Ibrahim, “*Pengertian Usaha dalam Berbagai Bidang*”, <https://pengertiandefinisi.com/pengertian-usaha-dalam-berbagai-bidang/#:~:text=Pengertian%20Usaha%20%E2%80%93%20Jika%20diartikan%20secara,untuk%20mendapatkan%20apa%20yang%20diinginkan.&text=Di%20bidang%20bisnis%20misalnya%2C%20usaha,faktor%20dari%20perpindahan%20dengan%20gaya.> Diakses pada 13 Februari 2021.

the goods and services that satisfy society's needs. Artinya, usaha atau bisnis adalah suatu kegiatan individu untuk melakukan sesuatu yang terorganisasi untuk menghasikan dan menjual barang dan jasa guna untuk mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.¹⁹

Berikut merupakan Jenis-Jenis Usaha berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah:

1. Usaha Mikro

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Kriteria usaha mikro, antara lain : a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).²⁰

2. Usaha Kecil

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik

¹⁹Dwi Ratna Sari, "*Preferensi Usaha Budidaya Ikan Patin Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Koto Masjid Ditinjau Menurut Ekonomi Islam*", (Riau, Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum UIN Sultan Syarif Kasim, 2013), hlm. 23.

²⁰ Jogloabang, Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, <https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-20-2008-usaha-mikro-kecil-menengah>, diakses pada 17 Maret 2021.

langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil. Kriteria usaha kecil, antara lain: a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).²¹

3. Usaha Menengah

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan. Kriteria usaha menengah, antara lain : a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).²²

²¹*Ibid.*,

²² Jogloabang, Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, <https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-20-2008-usaha-mikro-kecil-menengah>, diakses pada 17 Maret 2021.

3. Usaha Makro

Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.²³

4. Agrobisnis

Istilah agrobisnis seringkali menjadi pertanyaan para pembaca terkait perbedaannya dengan istilah agribisnis. Padahal kedua kata tersebut merujuk pada konsep yang sama, bermakna usaha yang berhubungan dengan (tanah) pertanian. Hanya saja, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah agrobisnis dianggap sebagai bentuk kata yang baku, sedangkan agribisnis tidak bentuk baku.²⁴ Agrobisnis adalah bisnis yang berdasar pada usaha pertanian atau bisa juga usaha lain yang mendukungnya. Artinya, pandangan pokok di bidang ini mengacu pada rantai sektor pangan atau *food supply chain*. Dengan kata lain, agrobisnis diartikan sebagai cara pandang ekonomi dalam upaya penyediaan pangan. Jika mengacu pada cara pandang ekonomi, agrobisnis diartikan sebagai usaha untuk mempelajari strategi dalam memperoleh keuntungan

²³*Ibid.*,

²⁴Agrobisnis atau Agribisnis| Badan Pengembangan dan Pembinaan
[http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/content/agrobisnis-atau-agribisnis#:~:text=Kata%20agrobisnis%20dalam%20Kamus%20Bes,dengan%20\(tanah\)%20pertanian'.&text=Artinya%2C%20bentuk%20agrobisnis%20adalah%20bentuk%20yang%20baku%2C%20sementara%20agribisnis%20tidak](http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/content/agrobisnis-atau-agribisnis#:~:text=Kata%20agrobisnis%20dalam%20Kamus%20Bes,dengan%20(tanah)%20pertanian'.&text=Artinya%2C%20bentuk%20agrobisnis%20adalah%20bentuk%20yang%20baku%2C%20sementara%20agribisnis%20tidak), diakses pada 1 Maret 2021.

berdasarkan pada pengelolaan aspek budaya dan persiapan bahan baku.²⁵

Ruang lingkup agrobisnis antara lain :

- a. Usaha dalam memproduksi benih serta bahan kimia untuk pertanian.
- b. Makanan ternak
- c. Alat serta mesin pertanian
- d. Cara memproses bahan pertanian
- e. Produk biofuel serta wisata pertanian.

Menurut Gumbira-Sai'id dan Intan, kemajuan agrobisnis sangat bergantung pada kekuatan dan kemauan seluruh masyarakat untuk mengembangkan komoditas unggulan dalam meningkatkan pendapatan para pekerjanya. Pengembangan agribisnis akan efektif dan efisien bila disertai dengan pengembangan subsistem-subsistem lainnya, seperti pengolahan hasil dan pemasarannya.²⁶

4.1 Usaha Burung Puyuh

Burung puyuh termasuk jenis burung yang hidup secara liar dan ditemukan pertama kali pada Tahun 1870 di Amerika Serikat. Sedangkan mulai masuk dan dikenal oleh masyarakat Indonesia pada akhir Tahun 1979 dengan adanya impor dari luar negeri. Burung puyuh dalam bahasa Jawa biasa disebut Gemak, sedang dalam istilah internasional biasa dikenal dengan istilah *Quail*. Puyuh yang saat ini dternakkan oleh masyarakat Indonesia adalah

²⁵Irene Radius Saretta, Ini Dia yang dimaksud dengan Agribisnis dan Perkembangan di Indonesia, <https://www.cermati.com/artikel/ini-dia-yang-dimaksud-dengan-agribisnis-dan-perkembangannya-di-indonesia>, diakses pada 1 Maret 2021.

²⁶Nur Afni Evalia, "Strategi Pengembangan Agroindustri Gula Semut Aren", *Jurnal Manajemen dan Agribisnis* Vol. 12 : 1, (Maret, 2015), hlm. 58.

jenis puyuh Jepang dengan istilah latin *Coturnix-coturnix Japonica*. Berasal dari Jepang sejak Tahun 1907-1941. Kebanyakan ditenakkan di daratan Asia sebagai puyuh petelur, sedang kalau ke Eropa sebagai Puyuh pedaging.²⁷ Puyuh ini termasuk burung yang berbeda dengan jenis burung lainnya, karena puyuh tidak memiliki ekor dan tidak bisa terbang.²⁸

Puyuh merupakan jenis unggas penghasil telur terbesar setelah ayam ras petelur. Jenis unggas ini mulai bertelur pada umur 45 hari dan akan terus menerus bertelur sampai sekitar 18 bulan atau sampai pada masa afkir. Proses pemasaran telur puyuh masih sangat rendah jika dibandingkan dengan jenis unggas ayam ras petelur. Hal tersebut dikarenakan oleh harga jual yang berbeda. Namun, peluang dan potensi burung puyuh untuk dikembangkan sangatlah besar, sebab tak hanya telurnya saja yang dapat dimanfaatkan, melainkan daging dan kotorannya juga dapat menghasilkan pendapatan.²⁹

Meningkatnya jumlah penduduk yang terus menerus bertambah disertai dengan lapangan pekerjaan yang tidak berimbang,

²⁷Puyuhjaya, Sejarah Puyuh di Indonesia dan Sedikit tentang Persilangan, https://puyuhjaya-wordpress-com.cdn.ampproject.org/v/s/puyuhjaya.wordpress.com/2012/02/05/sejarah-puyuh-di-indonesia-dan-sedikit-tentang-persilangan/amp/?amp_js_v=a6&_gsa=1&usqp=mq331AQHKAFQArABIA%3D%3D#aoh=16147277871991&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&_tf=Dari%20%251%24s&share=https%3A%2F%2Fpuyuhjaya.wordpress.com%2F2012%2F02%2F05%2Fsejarah-puyuh-di-indonesia-dan-sedikit-tentang-persilangan%2F, Diakses pada 3 Maret 2021.

²⁸Simomot, Burung Puyuh, <https://simomot.com/2013/01/04/burung-puyuh/#:~:text=Meskipun%20burung%20puyuh%20bisa%20hidup,ladang%20penduduk%20ataupun%20semak-semak> Diakses 3 Maret 2021.

²⁹Ruslan, "Analisis Pendapatan Usaha Ternak Burung Puyuh (*Coturnix-coturnix Japonica*) Petelur dan Pembibitan di CV di Djion Puyuh Makassar", (Makassar, Jurusan Ilmu Peternakan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin, 2019), hlm. 3.

dapat menjadikan sektor peternakan terkhusus usaha burung puyuh sebagai salah satu pilihan untuk lahan mengumpulkan pundi-pundi pendapatan dan pemenuh kebutuhan. Perkembangan industri unggas di era globalisasi dimana sektor pertanian telah terlibat di dalamnya, maka industri peternakan juga merupakan suatu industri aliansi (penggabungan) antara produsen, pemasok, pelanggan, dan pesaing. Penggabungan usaha burung puyuh dengan usaha pakan, obat burung, sampai dengan usaha restoran cepat saji, menjadikan usaha peternakan puyuh akan dituntut untuk terus meningkatkan produksinya guna memenuhi kebutuhan dan mencukupi permintaan pasar.

Menurut Nugroho dan Mayun, burung puyuh memiliki beberapa keunggulan, antara lain:

- a. Pada usia 42 hari puyuh betina sudah dapat menghasilkan telur.
- b. Dalam jangka waktu satu tahun, puyuh dapat menghasilkan 250 sampai 300 butir telur dengan berat rata-rata 10 gram/butir.
- c. Beternak puyuh tidak butuh lahan yang luas.
- d. Bersifat lebih adaptif terhadap berbagai kondisi lingkungan (suhu dan penyakit).
- e. Telur dan daging puyuh memiliki gizi protein yang tinggi.³⁰

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah:

³⁰Wuri Widyastuti Dkk, "Pertumbuhan Puyuh (*Coturnix Coturnix Japonica*) Setelah Pemberian Tepung Kunyit (*Curcuma Longa L.*) Pada Pakan", Buletin Anatomi dan Fisiologi Vol. 22: 2, (Oktober, 2014), hlm. 13.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang berfokus pada dampak usaha burung puyuh terhadap kesejahteraan masyarakat Dusun Kabregan. Penelitian Kualitatif ini menekankan pada proses penyimpulan deduksi dan induksi serta dinamika antar fenomena yang diamati dengan logika ilmiah.³¹ Penelitian ini juga menekankan pada semua variabel.³² Sehingga rumusan masalah dapat diteliti secara lebih mendalam. Sedangkan penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat terkait fakta dan karakteristik mengenai populasi serta berusaha menggambarkan situasi atau kejadian tertentu.³³

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan, maksudnya peneliti akan terjun secara langsung ke tempat penelitian dengan tujuan mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di Jalan Wonosari KM. 12.5, Bantul. Tepatnya, di Dusun Kabregan, Desa Srimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

³¹Sarah Hanumning Sellarianti, “*Dampak Wirausaha Kain Tenun Goyor Terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat*”, (Yogyakarta, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwa dan Kmunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2020), hlm. 32.

³²Dr. Muhammad Idris, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif)* (UII Press, 2007), hlm. 33

³³Sarah Hanumning Sellarianti, “*Dampak Wirausaha Kain...*”, hlm. 32.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Spradley adalah semua sumber informasi yang didapatkan dalam penelitian. Sementara menurut Moleong, subjek penelitian adalah orang yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi terkait situasi dan kondisi di tempat penelitian.³⁴ Subjek dalam penelitian ini adalah pengusaha burung puyuh “PT Peksi Gunaraharja” dan masyarakat Dusun Kabregan. Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif biasanya disebut dengan informan.

Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu sehingga mendapatkan data dan informasi secara maksimal.³⁵ Pertimbangan dalam pemilihan informan ini meliputi orang yang berinteraksi dengan pabrik usaha produksi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dewasa (17 Tahun keatas), mengetahui perkembangan usaha burung puyuh “PT Peksi Gunaraharja”, dan mempunyai waktu untuk memberikan informasi terkait usaha tersebut. Berdasarkan pertimbangan diatas, maka dipilihlah beberapa informan, diantaranya sebagai berikut :

³⁴Farida Nugrahani, “*Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*”, (Surakarta :Cakra Books, 2014), hlm.48.

³⁵Sarah Hanumning Sellarianti, “*Dampak Wirausaha Kain..*”, hlm. 33.

Tabel 1.2: Daftar Informan dan Garis Besar Pertanyaan

No	Nama Informan	Pekerjaan	Garis Besar Pertanyaan
1.	Tri Galih (45 Tahun)	Ketua RT	a) Respon masyarakat pada awal berdirinya usaha. b) Dampak yang ditimbulkan di lingkungan Dusun Kabregan c) perubahan (misal segi ekonomi) baik keluarga karyawan maupun masyarakat Kabregan secara keseluruhan.
2.	Ajik (35 Tahun)	Kepala Dusun	a) Respon masyarakat pada awal berdirinya usaha tersebut b) Dampak yang ditimbulkan di lingkungan Dusun Kabregan c) Perubahan (misal segi ekonomi) baik keluarga karyawan maupun masyarakat Kabregan secara keseluruhan.

3.	Nur (55 Tahun)	Pemilik Usaha	<p>a) Pendapatan, keuntungan dan pengeluaran per bulan?</p> <p>b) Hal yang dilakukan untuk mengurangi dampak buruk adanya usaha burung puyuh?</p> <p>c) Tindakan yang dilakukan untuk mengurangi respon masyarakat yang kontra terhadap berdirinya usaha?</p> <p>d) Bagaimana sistem pembagian gaji pada karyawan?</p> <p>e) Ada berapa divisi di perusahaan ini? Dusun Kabregan berfokus pada bagian apa?</p> <p>f) Adakah pemberian bonus untuk karyawan yang rajin?</p>
4.	Sari	Komisaris	<p>a) Perubahan (misal segi ekonomi atau yang lainnya) setelah bekerja di usaha ini?</p>

			<p>b) Apa suka duka bekerja di usaha burung puyuh ini?</p> <p>c) Bagaimana respon keluarga ketika Anda bekerja disini?</p> <p>d) Ada penyesalan atau rasa terpaksa bekerja disini atau tidak?</p> <p>e) Ada bonus di bulan-bulan tertentu tidak? Bagaimana tanggapan akan hal tersebut?</p>
5.	Kelik	Karyawan	<p>a) perubahan (misal segi ekonomi aau yang lainnya) setelah bekerja di usaha ini?</p> <p>b) Apa suka duka bekerja di usaha burung puyuh ini?</p> <p>c) Bagaimana respon keluarga ketika Anda bekerja disini?</p> <p>d) Ada penyesalan atau rasa terpaksa bekerja disini atau tidak?</p> <p>e) Ada bonus di bulan-bulan tertentu tidak? Bagaimana</p>

			tanggapan akan hal tersebut?
6.	Mutakin	Karyawan	<p>a) Berapa tahun bekerja disini?</p> <p>b) Berapa gaji perbulan?</p> <p>c) Adakah perubahan (misal segi ekonomiaau yang lainnya) setelah bekerja di usaha ini?</p> <p>d) Apa suka duka bekerja di usaha burung puyuh ini?</p> <p>e) Bagaimana respon keluarga ketika Anda bekerja disini?</p> <p>f) Ada penyesalan atau rasa terpaksa bekerja disini atau tidak?</p> <p>g) Ada bonus di bulan-bulan tertentu tidak? Bagaimana tanggapan akan hal tersebut?</p>
7.	Bagyo	Karyawan	<p>a) Perubahan (misal segi ekonomiaau yang lainnya) setelah bekerja di usaha ini?</p>

			<p>b) Apa suka duka bekerja di usaha burung puyuh ini?</p> <p>c) Bagaimana respon keluarga ketika Anda bekerja disini?</p> <p>d) Ada penyesalan atau rasa terpaksa bekerja disini atau tidak?</p> <p>e) Ada bonus di bulan-bulan tertentu tidak? Bagaimana tanggapan akan hal tersebut?</p>
8.	Ari	Karyawan	<p>a) Perubahan (misal segi ekonomiaau yang lainnya) setelah bekerja di usaha ini?</p> <p>b) Apa suka duka bekerja di usaha burung puyuh ini?</p> <p>c) Bagaimana respon keluarga ketika Anda bekerja disini?</p> <p>d) Ada penyesalan atau rasa terpaksa bekerja disini atau tidak?</p> <p>e) Ada bonus di bulan-bulan tertentu tidak?</p>

			Bagaimana tanggapan akan hal tersebut?
9.	Parilah	Karyawan	<p>a) Perubahan (misal segi ekonomiaau yang lainnya) setelah bekerja di usaha ini?</p> <p>b) Apa suka duka bekerja di usaha burung puyuh ini?</p> <p>c) Bagaimana respon keluarga ketika Anda bekerja disini?</p> <p>d) Ada penyesalan atau rasa terpaksa bekerja disini atau tidak?</p> <p>e) Ada bonus di bulan-bulan tertentu tidak? Bagaimana tanggapan akan hal tersebut?</p>
10.	Ika	Karyawan	<p>f) Perubahan (misal segi ekonomiaau yang lainnya) setelah bekerja di usaha ini?</p> <p>g) Apa suka duka bekerja di usaha burung puyuh ini?</p>

			<p>h) Bagaimana respon keluarga ketika Anda bekerja disini?</p> <p>i) Ada penyesalan atau rasa terpaksa bekerja disini atau tidak?</p> <p>j) Ada bonus di bulan-bulan tertentu tidak? Bagaimana tanggapan akan hal tersebut?</p>
--	--	--	--

b. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono objek penelitian kualitatif disebut variabel penelitian yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.³⁶Objek dalam penelitian ini adalah dampak sosial ekonomiusaha burung puyuh PT Peksi Gunaraharja.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut merupakan penjelasannya:

a. Teknik Wawancara

Secara sederhana, wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, dengan maksud untuk mendapatkan informasi tertentu. Dua pihak tersebut adalah pewawancara (orang yang mengajukan pertanyaan) dan terwawancara (orang yang

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 215.

memberikan jawaban atas pertanyaan pewawancara).³⁷Wawancara dapat dilakukan dengan cara bertatap muka atau dengan melalui alat komunikasi seperti telepon. Dalam proses wawancara, penulis menggunakan jenis wawancara terbuka dan tak terstruktur. Maksud dari wawancara terbuka adalah agar para subjek mengetahui bahwa sedang diwawancara dan memahami maksud serta tujuan dari wawancara tersebut. Sedangkan wawancara tak terstruktur dilakukan seperti halnya tanya jawab dalam percakapan sehari-hari. Pertanyaan disesuaikan dengan keadaan terwawancara. Sehingga respon dari subjek lebih bebas iramanya.³⁸ Berikut merupakan beberapa pihak yang akan diwawancara :

1. Harjono dan/atau istri, selaku salah satu pendiri usaha burung puyuh di Dusun Kabregan.
2. Ketua RT, selaku orang yang dianggap memahami situasi dan kondisi lingkungan di sekitar usaha burung puyuh di Dusun Kabregan.
3. Kepala Dusun, selaku orang yang dianggap memahami situasi dan kondisi lingkungan di sekitar usaha burung puyuh di Dusun Kabregan.
4. Tujuh Karyawan di PT Peksi Gunaraharja, selaku orang-orang yang terlibat secara langsung dengan proses produksi dan terdampak usaha tersebut.

³⁷Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 186.

³⁸Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian...", hlm. 189-191.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan dengan cara mengumpulkan data langsung dari lapangan dengan menghasilkan data berupa sikap, perilaku, tindakan, dan keseluruhan interaksi antar manusia.³⁹ Pengamatan akan dilakukan secara langsung mengunjungi usaha burung puyuh dan mengamati dampak di masyarakat. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipant dan secara terbuka. Observasi non-partisipant artinya observasi yang dilakukan peneliti tanpa ikut berperan serta dalam suatu kelompok tertentu. Dengan kata lain, hanya bertujuan untuk melakukan pengamatan saja.⁴⁰ Sedangkan observasi terbuka bertujuan agar subjek yang diteliti mengetahui bahwa sedang diteliti dan mereka dengan sukarela memberikan kesempatan pada peneliti untuk mengamati peristiwa yang terjadi.⁴¹

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau literatur yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lenter, agenda dan sebagainya.⁴² Adapun tujuan dari metode ini adalah untuk

³⁹Jozef Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis Karakteristik, Dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm. 5

⁴⁰Lexy J. Moleong, *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 174.

⁴¹*Ibid.*, hlm. 176.

⁴²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: RinekaCipta, 1993). hlm. 117.

mendapatkan data pendukung yang berkaitan dengan data-data tertulis, seperti struktur dan sistem kepengurusan, dan lain-lain.

5. Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴³ Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁴⁴

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi dapat memudahkan untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁴⁵

b. Penyajian data atau Display Data

Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah melakukan penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁴⁶

⁴³Lexy J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", hlm. 248.

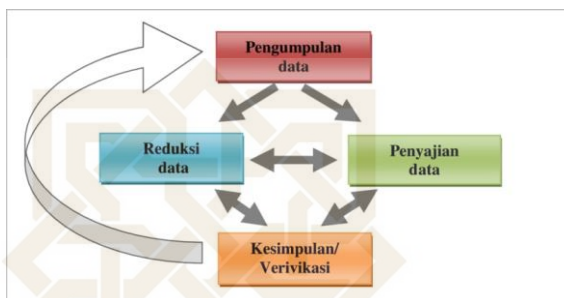
⁴⁴Imam Gunawan, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Jakarta, Bumi Aksara, 2013), hlm.5.

⁴⁵*Ibid.*, hlm.5.

⁴⁶*Ibid.*, hlm.5.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan analisis data. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.⁴⁷



Gambar 1 Analisis Data (Sumber :www.researchgate.net/)

6. Keabsahan Data

Keabsahan data digunakan untuk melakukan pembuktian bahwa data yang diperoleh telah sesuai dengan data yang sesungguhnya.⁴⁸ Teknik yang digunakan dalam menguji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan cara triangulasi dengan sumber dan metode. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali suatu data yang diperoleh melalui hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu. Sedangkan triangulasi metode dapat dilakukan dengan dua strategi, yakni dengan melakukan

⁴⁷Imam Gunawan, *“Metode Penelitian Kualitatif”*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2013), hlm.5

⁴⁸Sugiyono, *“Metode Penelitian Bisnis”*, (Bandung, Alfabeta, 2010), hlm.442.

pengecekan terhadap penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data dengan metode yang sama.⁴⁹

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini terbagi menjadi 4 BAB, yang terdiri dari beberapa sub bab, sebagai berikut:

BAB I: berisi pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: berisi tentang gambaran umum terkait tempat penelitian, meliputi letak geografis, kondisi demografi penduduk, kondisi sosial ekonomi, tingkat pendidikan, keagamaan, organisasi masyarakat, fasilitas umum, serta sejarah berdirinya usaha burung puyuh di Dusun Kabregan.

BAB III: berisi penyajian data dan pembahasan terkait dampak-dampak yang didapatkan masyarakat dengan adanya usaha burung puyuh di Dusun Kabregan.

BAB IV: berisi penutup, yaitu kesimpulan dan saran. Kesimpulan menjelaskan tentang jawaban dari rumusan masalah. Sedangkan saran merupakan masukan yang berupa upaya-upaya yang mendorong penelitian lanjutan.

⁴⁹Lexy J. Moleong, “*Metodologi Penelitian...*”, hlm.330-331.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Terkait dampak yang ditimbulkan dari adanya Perusahaan terhadap masyarakat sesuai dengan teori dampak sosial dan ekonomi Moelyono, menunjukkan bahwa masyarakat Dusun Kabregan mengalami peningkatan kualitas hidup setelah adanya PT Peksi Gunaraharaja. Hal tersebut terlihat dari dampak-dampak yang dirasakan oleh masyarakat Dusun Kabregan sendiri. Dampak tersebut diantaranya adalah masyarakat yang awalnya belum memiliki pekerjaan, setelah adanya PT Peksi Gunaraharaja menjadi memiliki pekerjaan. Profesi masyarakat sebagai karyawan di PT Peksi Gunaraharaja itulah yang kemudian menjadikan masyarakat mampu meningkatkan pendapatan dan taraf hidupnya. Terkait pendidikan masyarakat, dulu sebelum adanya PT Peksi Gunaraharaja, kebanyakan masyarakat hanya menempuh pendidikan sampai Sekolah Dasar (SD) saja, tetapi setelah adanya PT Peksi Gunaraharaja, masyarakat semakin tersadar akan pentingnya pendidikan terhadap anak-anaknya. Sehingga dari situlah banyak masyarakat yang kini telah menempuh pendidikan sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) bahkan ada juga yang sarjana.

Tak hanya itu, terkait toleransi antara masyarakat setempat dan perusahaan juga telah tumbuh dengan baik. Dulu, apabila ada kegiatan bantu-bantu warga yang sedang kerepotan, ibu-ibu pasti terlibat di dalamnya. Jika tidak bisa ikut gabung dalam kegiatan bantu-bantu tersebut, pasti akan mendapat sanksi sosial, seperti bullying. Tetapi sekarang, setelah ada banyak ibu-ibu yang bekerja di divisi pemotongan, kini masyarakat umum lebih bisa memaklumi dengan kesibukan ibu-ibu tersebut. Demikian halnya dengan kerja bakti yang biasa dilakukan di lingkungan masyarakat

dengan melibatkan bapak-bapak di dalamnya. Dulu, apabila ada bapak-bapak yang tidak terlibat dalam kerja bakti karena kesibukan bekerja, pasti akan mendapat sanksi materi. Namun kini masyarakat lebih bisa memahami kesibukan tersebut.

Selain itu, ada pula bentuk toleransi lain yang ditunjukkan oleh perusahaan pada masyarakat, dimana pihak perusahaan tidak membuang limbah hasil akhir produksi di lingkungan masyarakat. Melainkan mereka telah mengalokasikan limbah tersebut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Pengalokasian limbah tersebut dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan agar kegiatan masyarakat tidak terganggu dengan adanya bau limbah di tengah-tengah masyarakat.

Berhubungan dengan dampak ekonomi yang ditimbulkan, peningkatan pendapatan merupakan dampak yang jelas terlihat setelah adanya perusahaan. Karena setelah adanya perusahaan banyak masyarakat yang awalnya tidak memiliki pekerjaan, akhirnya memutuskan untuk ikut bekerja menjadi karyawan di PT Peksi Gunaraharja. Pendapatan yang diberikan kepada karyawan ini biasa disebut gaji atau upah. Pembagian upah di PT Peksi Gunaraharja dibagi menjadi dua. Pertama, upah mingguan, yaitu upah yang diberikan kepada karyawan borongan. Gaji karyawan borongan ini dihitung berdasarkan banyaknya barang yang di produksi pada hari tersebut. Dimana per burung di hargai Rp205,- kemudian diakumulasikan selama satu minggu. Kedua, gaji bulanan, yaitu gaji yang diberikan kepada karyawan yang memiliki jabatan tinggi di perusahaan. Gaji pada karyawan khusus atau tetap ini berdasar pada AD/ART perusahaan.

Secara tidak langsung, hadirnya PT Peksi Gunaraharja di Dusun Kabregan telah membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar dan membantu mengurangi tingkat pengangguran di Dusun Kabregan.

Karyawan yang bekerja di PT Peksi Gunaraharja ini berada pada usia produktif. Usia karyawan yang paling muda berkisar pada usia 20-25 Tahun. Sedangkan usia karyawan yang paling tua berkisar pada usia 60-70 Tahun. Jumlah karyawan yang bekerja di divisi pemotongan adalah 66 orang, dimana 70%-nya berasal dari Dusun Kabregan sendiri.

Dampak ekonomi lain yang berkaitan dengan ekspor barang di divisi pemotongan PT Peksi Gunaraharja masih belum berani mengirim ke luar negeri. Hal ini dikarenakan banyaknya permintaan dalam negeri yang masih belum bisa terpenuhi secara maksimal sebab jumlah burung puyuh yang terbatas. Banyaknya permintaan pasar tersebut yang kemudian menyebabkan adanya kerja lembur di divisi pemotongan. Kerja lembur yang diberlakukan di PT Peksi Gunaraharja ini tidak bersifat memaksa, melainkan hanya diberikan pada karyawan yang bersedia untuk kerja lembur saja. Bagi karyawan yang kerja lembur ini juga akan mendapat gaji tambahan yang dihitung berdasarkan jumlah barang yang diproduksi pada saat itu. Dimana setiap burung diharagai Rp.250,-

Sebagian masyarakat dari Dusun Kabregan yang bekerja di PT Peksi Gunaraharja sudah bekerja sejak perusahaan masih berstatus Usaha Dagang (UD). Secara hitungan tahun, rata-rata lama masyarakat bekerja sekitar 15-20 tahun. Sistem kerja yang diberlakukan di PT Peksi Gunaraharja, khususnya Divisi Pemotongan atau Rumah Pemotongan Burung adalah shift. Ada dua shift, yakni shift pagi, dimulai dari jam 07.00 – 15.00 WIB, sedangkan shift sore, dimulai dari jam 15.00 – selesai. Pekerja yang bekerja melebihi batas jam kerja yang telah ditentukan, maka dianggap lembur dan akan mendapat gaji tambahan. Terkait gaji yang diberikan pada karyawan, menggunakan sistem borongan dan diberikan setiap seminggu sekali.

Artinya, banyaknya barang yang diproduksi perhari diakumulasikan selama satu minggu dan diberikan pada hari Sabtu.

Terkait jaminan kesehatan karyawan telah dijamin oleh perusahaan, meskipun tidak berupa jaminan Nasional semacam BPJS. Namun pihak perusahaan memberikan jaminan maksimal di Rumah Sakit kelas 3. Jaminan itu berlaku untuk karyawan tetap dan akan diberikan ketika karyawan yang sakit menunjukkan surat dari dokter tempat ia berobat. Artinya, biaya yang dihabiskan untuk berobat akan diganti oleh perusahaan.

Jadi, secara keseluruhan dampak sosial dan ekonomi usaha burung puyuh PT Peksi Gunaraharja terhadap masyarakat Dusun Kabregan tergolong berdampak baik bagi masyarakat Dusun Kabregan, baik dalam hal sosial maupun ekonominya.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti terkait dampak usaha burung puyuh PT Peksi Gunaraharja terhadap kesejahteraan masyarakat Dusun Kabregan, peneliti tidak banyak memiliki masukan untuk PT Peksi Gunaraharja. Karena secara sistem, menurut peneliti sudah berjalan sesuai prosedur. Hanya satu masukannya, yaitu terkait data administrasi perusahaan yang sulit untuk diakses. Alangkah lebih baiknya, apabila pihak perusahaan mengaturnya secara baik terkait data-data administrasi perusahaan tersebut, seperti sejarah berdirinya perusahaan, struktur kepengurusan, dan data nama karyawan secara keseluruhan, serta data lainnya. Karena secara pergerakan, perusahaan ini bergerak sangat pesat dan sangat baik. Sehingga data-data pendukung perusahaan alangkah lebih baik jika tertata dengan rapi pula.

Saran untuk peneliti selanjutnya, lebih baik apabila penelitian tidak hanya dilakukan pada satu divisi saja. Karena, apabila penelitian dilakukan pada PT Peksi Gunaraharja secara keseluruhan, maka data yang didapatkan akan semakin akurat dan lengkap. Selain itu, dampak yang muncul mungkin akan lebih banyak daripada yang dipaparkan diatas.



DAFTAR PUSTAKA

- Agrobisnis atau Agribisnis| Badan Pengembangan dan Pembinaan
[http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/content/agrobisnis-atau-agribisnis#:~:text=Kata%20agrobisnis%20dalam%20Kamus%20Besar,dengan%20\(tanah\)%20pertanian'.&text=Artinya%2C%20bentuk%20agrobisnis%20adalah%20bentuk%20yang%20baku%2C%20sementara%20agribisnis%20tidak](http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/content/agrobisnis-atau-agribisnis#:~:text=Kata%20agrobisnis%20dalam%20Kamus%20Besar,dengan%20(tanah)%20pertanian'.&text=Artinya%2C%20bentuk%20agrobisnis%20adalah%20bentuk%20yang%20baku%2C%20sementara%20agribisnis%20tidak), diakses pada 1 Maret 2021.
- Anugrah, Iwan Setiajie dkk, *“Kebijakan Kelembagaan Usaha Unggas Tradisional Sebagai Sumber Ekonomi Rumah Tangga Perdesaan :Kasus Peternakan Burung Puyuh Yogyakarta”*, Analisis Kebijakan Pertanian. Vol.7 : 3 (September 2009)
- Anwar, Andi Arham Anwar, *“Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Burung Puyuh Di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa”*, Skripsi (Universitas Hasanuddin Makassar, 2012).
- Arief Gunung Kidul, Alamat Lengkap PT PEKSI GUNARAHARJA, https://ariefmas-wordpress-com.cdn.ampproject.org/v/s/ariefmas.wordpress.com/2010/02/05/alamat-lengkap-pt-peksi-gunaraharja/amp/?usqp=mq331AQKKAFQArABIIACAww%3D%3D&_js_v=a6&_gsa=1#referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&csi=0&share=https%3A%2F%2Fariefmas.wordpress.com%2F2010%2F02%2F05%2Falamat-lengkap-pt-peksi-gunaraharja%2F, diakses tanggal 9 September 2021.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993).
- Burung Puyuh-Tepung Bekicot, TTG Budidaya Paternakan, <http://distan.jogjaprovo.go.id/> , diakses pada tanggal 17 Februari 2021.
- Dianawati, Ririn *“Dampak Sosial Dan Ekonomi Terhadap Usaha Peternakan Ayam Petelur Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam”*, (Metro, Jurusan Ekonomi Syari’ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Metro, 2017),

- Buku Data Induk Pedukuhan Desa Srimulyo Tahun 2020.
- Evalia, Nur Afni, “Strategi Pengembangan Agroindustri Gula Semut Aren”,
Jurnal Manajemen dan Agribisnis Vol. 12 : 1, (Maret, 2015)
- Fathurohman, Rizal, dkk, “*Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Burung Puyuh Di Daerah Pasir Kawung Cileunyi Kabupaten Bandung*”,
Vol 02 : 03 (Juli 2014).
- Firdausi, Putri Nadiyah, “*Analisis Dampak Sosial Dalam Perencanaan Pembangunan Rencana Revitalisasi Pasar Wates Wetan, Ranuyoso, Lumajang*”, Jurnal Kajian Ruang Sosial Budaya, Vol. 1:2 (2018).
- Firmansyah, Lalu Muhammad Ridho, “*Dampak Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kuta Pujut Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat*”, Skripsi (Yogyakarta, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2019)
- Gedoan, Rahadih, “*Zonapedia : Ini 10 Negara Berpenduduk Terpadat Di Dunia*”, <https://www.google.com/amp/s/zonautara.com/2019/11/26/ini-10-negara-berpenduduk-terpadat-di-dunia/%3famp>, diakses pada tanggal 14 Juni 2020.
- Gunawan, Imam “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Jakarta, Bumi Aksara, 2013)
- Gusyah, Risti “*Hubungan Kualitas Lingkungan Dengan Tingkat Kesehatan Masyarakat Sekitar Usaha Peternakan di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan*”, Universitas Pendidikan Indonesia, 2014
- Hendrawan, Josia Sanchaya dan Hani Sirine, “*Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan)*”, Salatiga, AJIE-Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship, Vol. 02 : 03 (September 2017).
- Huda, Miftachul, *Pekerja Sosial dan Kesejahteraan Sosial Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).
- Ibrahim, Adzikra “*Pengertian Usaha dalam Berbagai Bidang*”, <https://pengertiandefinisi.com/pengertian-usaha-dalam-berbagai-bidang/#:~:text=Pengertian%20Usaha%20E2%80%93%20Jika%20diartikan%20secara,untuk%20mendapatkan%20apa%20yang>

%20diinginkan.&text=Di%20bidang%20bisnis%20misalnya%2C
%20usaha,faktor%20dari%20perpindahan%20dengan%20gaya.

Diakses pada tanggal 13 Februari 2021.

Idris, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif)* (UII Press, 2007)

Jogloabang, Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, <https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-20-2008-usaha-mikro-kecil-menengah>, diakses pada 17 Maret 2021.

Mahmudah, Umi, *“Dampak Sosial dan Dampak Ekonomi Usaha Kecil Kerajinan Tangan Bagi Masyarakat Pengrajin Di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember”*, (Jember, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, 2018)

Malond Indo Perkasa, <https://www.malondindo.com/> Diakses pada tanggal 2 November 2021

Moleong, Lexy J. *“Metodologi Peneitian Kualitatif”*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2017

Nugrahani, Farida *“Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa”*, (Surakarta :Cakra Books, 2014)

O, Jusuf, Panekenan, J. C., Loing, B., Rorimpandey, dan P. O.V Waleleng, *“Analisis Keuntungan Usaha Beternak Puyuh Di Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa, Jurnal Zootek (“Zootek”Journal), Vol.32 : 5 (Januari, 2013)*

Patra, Eka, *“Peningkatan Usaha Peternakan Burung Puyuh di Pedesaan”*, <https://www.kompasiana.com/ephat/5d334043097f36047a4ffeb2/peningkatan-usaha-peternakan-burung-puyuh-di-pedesaan-melalui-manajemen-operasional-feasibility-study-sederhana-dan-modern?page=all> diakses pada tanggal 29 Desember 2020.

Peran AMDAL sebagai Pertimbangan Dalam Pengambilan Keputusan, [e-journal.uajy.ac.id](http://journal.uajy.ac.id).

Populasi Puyuh Ternak di Indonesia, <http://distan.jogjaprovo.go.id/> diakses pada tanggal 17 Februari 2021.

Poultry Indonesia adalah Majalah pertama dan tertua di Indonesia yang memiliki ulasan khusus mengenai perunggasan.

- PT Peksi Gunaraharja, <http://www.peksigunaraharja.com/tentang>, diakses pada 4 November 2021.
- Puyuhjaya, Sejarah Puyuh di Indonesia dan Sedikit tentang Persilangan, https://puyuhjaya-wordpress-com.cdn.ampproject.org/v/s/puyuhjaya.wordpress.com/2012/02/05/sejarah-puyuh-di-indonesia-dan-sedikit-tentang-persilangan/amp/?amp_js_v=a6&_gsa=1&usqp=mq331AQHKAFQArABIA%3D%3D#aoh=16147277871991&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&_tf=Dari%20%251%24s&share=https%3A%2F%2Fpuyuhjaya.wordpress.com%2F2012%2F02%2F05%2Fsejarah-puyuh-di-indonesia-dan-sedikit-tentang-persilangan%2F, Diakses pada 3 Maret 2021.
- Raco, Jozef *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis Karakteristik, Dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010)
- Rodhiyah, “*Dampak Sosial Ekonomi Keberadaan Usaha Kecil Menengah (UKM) Konveksi di Semarang*”, *Jurnal Ilmu Sosial* Vol. 14 : 1, (Februari, 2015).
- Romadhon, M. Nur Romadhon, “*Dampak Ojek Online Terhadap Kesejahteraan Sosial (Studi Kasus Pada Komunitas Independent Gojek Di Yogyakarta)*”, (Yogyakarta, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2018)
- Ruslan, “*Analisis Pendapatan Usaha Ternak Burung Puyuh (Coturnix-cturnix Japonica) Petelur dan Pembibitan di CV di Djion Puyuh Makassar*”, (Makassar, Jurusan Ilmu Peternakan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin, 2019)
- Saretta, Irene Radius, Ini Dia yang dimaksud dengan Agribisnis dan Perkembangannya di Indonesia, <https://www.cermati.com/artikel/ini-dia-yang-dimaksud-dengan-agribisnis-dan-perkembangannya-di-indonesia>, diakses pada 1 Maret 2021.
- Sari, Dwi Ratna “*Preferensi 3 Usaha Budidaya Ikan Patin Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Koto Mesjid Ditinjau Menurut Ekonomi Islam*”, (Riau, Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syari’ah dan Ilmu Hukum UIN Sultan Syarif Kasim, 2013)

- SCRIBD, <https://id.scribd.com/document/349916079/Laporan-Praktikum-Ma>, Diakses pada tanggal 4 November 2021.
- Sellarianti, Sarah Hanumning, *“Dampak Wirausaha Kain Tenun Goyor Terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat”*, (Yogyakarta, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwa dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2020).
- Setiawan, Hari Harjanto *“Merumuskan Indeks Kesejahteraan Sosial : Defining Social Welfare Index (SWI) In Indonesia”*, Jurnal Sosio Informa Vol. 5:03 (September-Desember, 2019).
- Simomot, Burung Puyuh, <https://simomot.com/2013/01/04/burung-puyuh/#:~:text=Meskipun%20burung%20puyuh%20bisa%20hidup,ladang%20penduduk%20ataupun%20semak-semak> Diakses 3 Maret 2021.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Syahdan,,*“Dampak Pemekaran Wilayah Terhadap Pelayanan Publik Studi Pada Kantor Camat Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan”*, (Kendari, Jurusan Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Halu Oleo, 2018).
- Torrado, A. (2021). Penanganan Dampak Sosial dan Ekonomi Pandemi Covid 19 Melalui Pendekatan Kewirausahaan Sosial Studi: Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM). *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 20(1).
- Widyastuti, Wuri dkk, *“Pertumbuhan Puyuh (Coturnix Coturnix Japonica) Setelah Pemberian Tepung Kunyit (Curcuma Longa L.) Pada Pakan”*, Buletin Anatomi dan Fisiologi Vol. 22 : 2, (Oktober, 2014).